

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah dalam sampah perkotaan timbul akibat pengolahan sampah yang tidak dilakukan dengan baik terutama di kota-kota besar di Indonesia. Pramono (2003, dalam Ramadhani, 2011) mengatakan bahwa sistem pengumpulan yang tidak tuntas menjadi permasalahan yang khas mencakup aspek teknis, sosial dan budaya. Pengetahuan dan kepedulian masyarakat untuk mendaur ulang sampah sangat rendah karena pola kebiasaan dan perilaku masyarakat yang terbiasa membuang sampah tanpa memperhatikan komposisi dari sampah tersebut.

Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang dipandang tidak mempunyai nilai ekonomi, bahkan dapat mempunyai nilai ekonomi negatif karena dalam penanganannya baik untuk membuang atau membersihkannya memerlukan biaya yang cukup besar. Setiap masyarakat dari berbagai golongan dimanapun berada, bertanggung jawab terhadap sampah terutama sampah rumah tangga. Karena sebagian besar sampah yang ada di kota-kota besar berasal dari sampah rumah tangga. Semakin banyak penduduk yang bermukim di kota atau suatu daerah maka semakin banyak pula sampah yang terkumpul, hal ini terjadi khususnya di kota-kota besar di Indonesia terutama kota yang memiliki industri yang cukup luas. Karena akan memicu urbanisasi yang cukup tinggi yang mengakibatkan kepadatan penduduk.

Sesuai dengan arahan Undang-undang nomor 18 Tahun 2008, pengolahan sampah kota mencakup upaya pengurangan sampah dan penanganan sampah sejak dari sumbernya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pada level rumah tangga adalah mendaur ulang sampah rumah tangga. Mendaur ulang sampah rumah tangga merupakan tahapan awal yang sangat menentukan tercapainya keefektifan sistem pengolahan sampah pada tahapan selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Masyarakat merupakan salah satu subsistem dalam sistem pengolahan sampah (Damanhuri, 2004 dalam Maulina, 2011:3) dimana perilaku masyarakat dalam sangat berperan dalam berjalannya sistem pengolahan sampah berbasis masyarakat. Tingginya timbulan sampah rumah tangga yang terjadi di Desa Pasirsari setiap harinya terus meningkat dan diperparah dengan kurangnya infrastruktur persampahan sehingga menimbulkan permasalahan persampahan, yang mana permasalahan persampahan ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat tentang mendaur ulang sampah sehingga masyarakat membuang sampah kesembarangan tempat. Menurut UU No 18 Tahun 2008 tentang pengolahan sampah maka perlu suatu pengolahan sampah dengan cara mendaur ulang sampah rumah tangga secara maksimal. Adapun pengolahan sampah dapat dilakukan dengan cara *reuse*, *reduce*, dan *recycle* (3R) adalah kegiatan memperlakukan sampah dengan cara, menggunakan kembali, mengurangi dan mendaur ulang.

Oleh karena itu, pada dasarnya dibutuhkan suatu pemahaman mengenai faktor yang yang mempengaruhi masyarakat dalam mendaur ulang sampah rumah tangga, baik faktor internal secara individu maupun faktor eksternal sebagai pendukung. Faktor-faktor tersebut merupakan pertimbangan yang penting dalam merumuskan arahan kebijakan persampahan kedepannya agar kebijakan tersebut dapat diterima oleh masyarakat, sehingga nantinya masyarakat bersedia berpartisipasi secara berkelanjutan pada program dan kegiatan terkait.

1.3 Tujuan dan Sasaran Studi

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah **untuk mengetahui karakteristik kesediaan masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga serta faktor-faktor yang mempengaruhinya**. Tujuan tersebut diturunkan menjadi beberapa saran, yaitu:

1. Teridentifikasinya kesediaan masyarakat dalam mendaur ulang sampah rumah tangga

2. Teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan masyarakat dalam menerapkan kegiatan daur ulang sampah rumah tangga.

1.4 Manfaat Studi

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademis dan praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini terdiri dari manfaat akademis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademis manfaat dari studi ini adalah sebagai salah satu sumbangan untuk ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota dalam memperkaya referensi mengenai kesediaan masyarakat dalam mendaur ulang sampah rumah tangga.

1.4.2 Manfaat Praktis

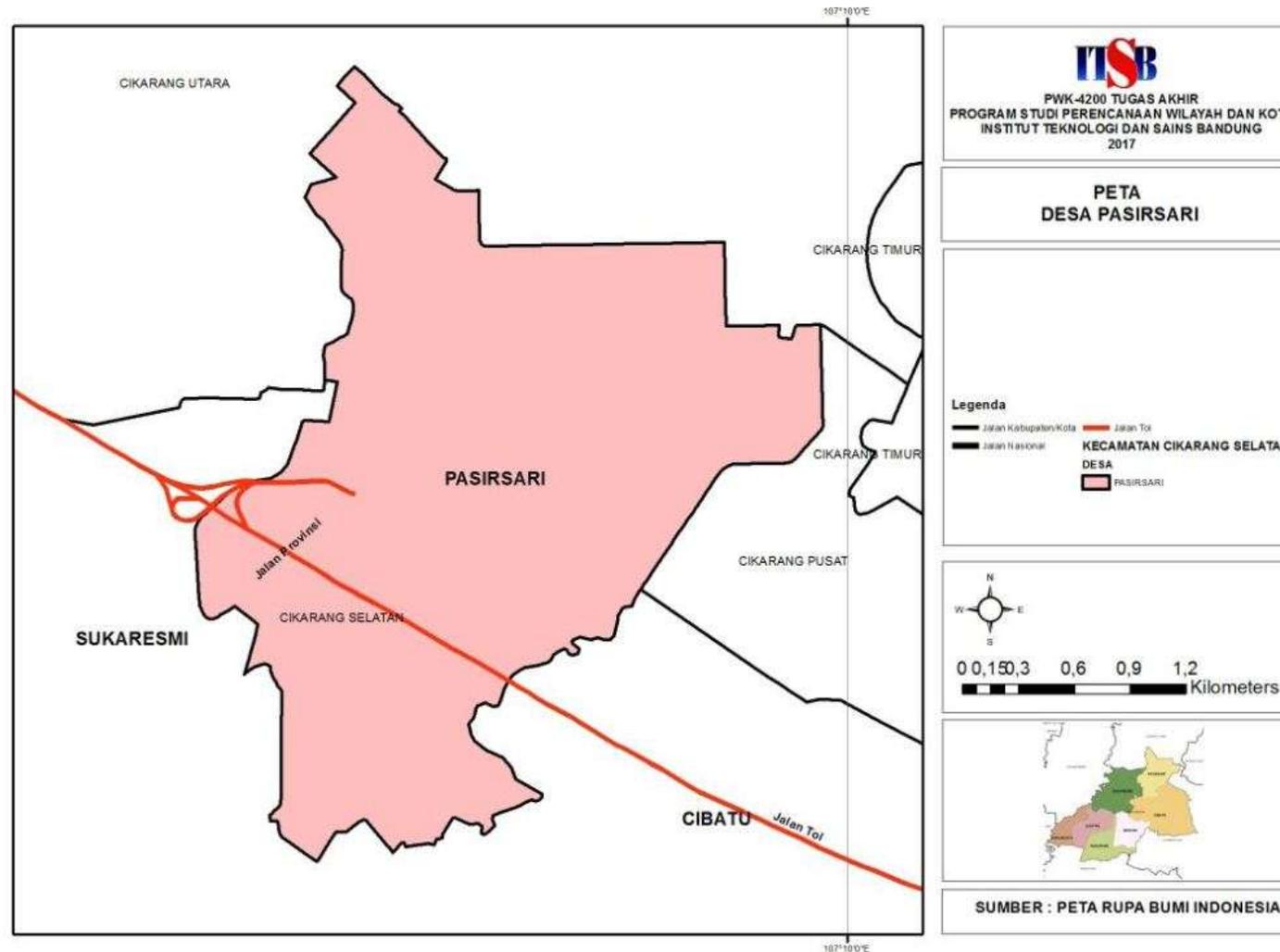
Hasil studi ini diharapkan mampu menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi Desa Pasirsari dan seluruh desa yang ada di Kabupaten Bekasi terkait penerapan pengolahan sampah rumah tangga dengan cara mendaur ulang sampah sebagai salah satu alternatif untuk mengurangi timbunan sampah perkotaan karena mengurangi sampah langsung dari sumbernya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam studi ini dibagi menjadi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah studi penelitian adalah Desa Pasirsari Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi. Ruang lingkup wilayah studi ini disajikan pada gambar 1.2



Gambar 1.1 Peta Wilayah Studi

Sumber : Peta Rupa Bumi, 2017

Desa Pasirsari dipilih sebagai studi kasus penelitian karena Desa Pasirsari merupakan pusat tujuan migrasi penduduk di Kota Cikarang Akibatnya jumlah penduduk semakin membengkak, konsumsi masyarakat melonjak, yang pada akhirnya akan mengakibatkan jumlah sampah juga meningkat. Setelah terpilihnya Desa Pasirsari, maka langkah selanjutnya menentukan jumlah sampel dari total populasi, populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk yang ada di RT 05 Rw 03. Dipilihnya RT 05 karena banyaknya masalah persampahan.

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Berkaitan dengan luasnya mengenai sistem pengolahan sampah, lingkup materi yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa hal, antara lain:

- Sampah yang menjadi fokus penelitian adalah sampah rumah tangga, karena bahasan penelitian diarahkan pada perilaku masyarakat sebagai individu rumah tangga dalam proses pengolahan sampah. Pengolahan sampah rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendaur ulang sampah rumah tangga.
- Penelitian ini juga mengkaji karakteristik pendaur ulangan sampah rumah tangga di Desa Pasirsari serta penilaian terhadap kesediaannya. Kesiapan masyarakat dalam pengolahan sampah diartikan sebagai keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan terkait proses perencanaan dan atau pelaksanaan program pengolahan sampah. Penilaian tingkat kesiapan masyarakat didasarkan pada peran anggota masyarakat serta bentuk kontribusinya dalam sistem pengolahan sampah. Selain itu dikaji pula faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga dengan cara mendaur ulang sampah di Desa Pasirsari.

1.6 Metode Penelitian

Pada metodologi penelitian akan dijelaskan tentang tahapan-tahapan pengerjaan penelitian dari awal hingga akhir, yang terbagi menjadi beberapa

bagian, meliputi metode pendekatan studi, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data terbagi ke dalam dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan survey primer sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan survey sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara survey primer, yaitu survey langsung terhadap wilayah studi berupa :

- Pengamatan (observasi lapangan) wilayah studi ini bertujuan untuk melihat kondisi secara langsung, sejauh mana kesediaan masyarakat dalam mendaur ulang sampah rumah tangga.

- Kuesioner

Metode kuesioner digunakan untuk mengetahui kesediaan masyarakat dalam mendaur ulang sampah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penyebaran kuesioner ini dilakukan dengan mencari data-data mengenai jenis kegiatan masyarakat, persepsi masyarakat tentang pengolahan sampah, dan berbagai konten lainnya yang terlampir dalam kuesioner. Untuk mempermudah masyarakat menjawab kuesioner maka bahasa yang digunakan disesuaikan dengan bahasa daerah masing-masing.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode penentuan menggunakan teknik *random sampling* dan teknik *proportionate stratified random sampling*. Awal penentuan sampel pada penelitian ini digunakan dengan teknik *random sampling* dengan menentukan kriteria wilayah untuk menentukan narasumber yang akan dijadikan sampel menggunakan kuisoner. Setelah kriteria tersusun dan sudah ditentukan sampel awal penelitian ini maka selanjutnya dilakukan teknik *random sampling* untuk menentukan narasumber berikutnya. Untuk

lebih detailnya tahapan pemilihan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Simple Random Sampling*

Simple random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (sejenis). Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak, dsb (Indiani, 2013).

2. *Proportionate Stratified Random Sampling Proportionate Stratified*

Random Sampling adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Dilakukan ini apabila ada anggota populasi yang tidak sejenis (heterogen) (Indriani, 2013).

3. *Proportionate Stratified Random Sampling*

Penelitian ini merupakan studi kasus di Kabupaten Bekasi, dan penelitian ini juga dikhususkan untuk menjawab sasaran yang ke 1 dan 2 dengan menentukan kriteria. Kriteria yang digunakan untuk penentuan sampel adalah kecamatan-kecamatan yang ditetapkan sebagai kota industri yang diantaranya adalah Kota Cikarang yang merupakan kawasan industri terbesar se asia tenggara, yang mana Kota Cikarang ini meliputi Cikarang Pusat, Cikarang Selatan, Cikarang Timur dan Cikarang Barat. Karena luasnya wilayah penelitian, jumlah populasi yang besar serta terbatasnya waktu dan biaya yang tersedia, maka pengambilan sample dilakukan pada salah satu kecamatan yang memili luas wilayah industri terbesar di Kota Cikarang dengan menggunakan teknik *Sample Random Sampling*.

Penentuan sampel responden yang ditujukan kepada keluarga di RT 05 menggunakan rumus slovin. Rumus slovin ini dipilih untuk menentukan ukuran sampel, hanya jika penelitian bertujuan untuk menduga proporsi populasi dengan asumsi toleransi error (Setiawati,2007 dalam Ramadhani, 2015)

1.1 Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{(1+n \cdot e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sample

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi error

Desa Pasirsari terdiri dari 38.680 jiwa dengan luas wilayah 5,47 km², sedangkan jumlah penduduk RT 05 RW 03 adalah 976 jiwa. Untuk mempersingkat waktu dan biaya penelitian ini, maka batas toleransi error dari penelitian ini adalah sebanyak 10%.

$$n = \frac{N}{(1 + n \cdot 0,1^2)}$$

$$n = \frac{976}{(1 + 976 \cdot 0,01)}$$

$$n = \frac{976}{9,77}$$

$$n = 99,9$$

$$n = 100 \text{ sampel}$$

2. Data Sekunder

Survey sekunder yaitu survey yang dilakukan dengan mencari data kepadatan penduduk, jumlah tempat pembuangan sampah sementara (TPS), jumlah pembuangan sampah akhir (TPA) dan sarana persampahan di Kota Cikarang khususnya di Cikarang Selatan. Adapun instansi-instansi atau dinas yang berada di Kabupaten Bekasi seperti:

- Tingkat Kabupaten: Kantor Pemda Kabupaten Bekasi yang meliputi BAPPEDA Kabupaten Bekasi, Dinas Tata Ruang dan Permukiman Kabupaten Bekasi, BPS Kabupaten Bekasi, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Bekasi, dan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi (BPLH).
- Tingkat Kecamatan: Kantor Kecamatan Cikarang Selatan
- Tingkat Desa: Kantor Desa Pasirsari

Selain itu survey sekunder juga dilakukan melalui:

- Literatur : teori–teori, buku, hasil penelitian, jurnal, kebijakan, peraturan yang ada dan bahan kuliah.
- Doukumen–dokumen/ arsip penelitian terdahulu.
- Artikel.

1.6.3 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk setiap sasaran diantaranya sebagai berikut:

a. Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dalam penelitian ini lebih menekankan pada perannya sebagai alat untuk pengumpulan informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap publik. Pengkategorian tingkat partisipasi masyarakat merupakan gambaran karakteristik mendaur ulang saat ini serta sebagai salah satu pertimbangan dalam penentuan strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendaur ulang sampah rumah tangga.

b. Penentuan Faktor Yang Diperkirakan Berpengaruh Terhadap Keikutsertaan Masyarakat Dalam Mendaur Ulang Sampah Rumah Tangga.

Tahap dalam menentukan faktor tersebut adalah identifikasi, verifikasi dan penetapan faktor. Pada tahap identifikasi, ditentukan faktor-faktor yang relevan terhadap kesediaan mendaur ulang sampah rumah tangga. Faktor diperoleh melalui studi literatur terkait faktor yang mempengaruhi kesediaan masyarakat dalam pengolahan sampah secara umum. Tahap selanjutnya adalah verifikasi faktor berupa penggabungan faktor-faktor yang dianggap beririsan dan pengeleminasian faktor yang sekiranya memiliki makna yang sama atau tumpang tindih. Faktor tersebut kemudian dijabarkan menjadi tolok ukur yang lebih mudah dipahami dengan tetap dapat menjelaskan masing-masing faktor. Pemaparan untuk keseluruhan faktor dijabarkan dalam BAB II.

c. Analisis Keterkaitan Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kesediaan Masyarakat Dalam Mendaur Ulang Sampah Rumah Tangga.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan hubungan antara faktor eksternal dan faktor internal responden terhadap kesediaan masyarakat dalam mendaur ulang sampah rumah tangga. Tahapan dan analisis ini meliputi:

✓ Identifikasi karakteristik responden

Karakteristik responden diperoleh melalui analisis secara deskriptif data hasil kuesioner untuk melihat frekuensi dan perbandingan proporsi setiap kategori pada masing-masing faktor internal dan eksternal responden. Data tersebut menjadi input untuk analisis *chi square*

✓ Analisis *chi square*

Tahap selanjutnya adalah menganalisis data dengan metode analisis korelasi berbasis *chi square* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel yang diuji. Metode ini dipilih sesuai tujuan penelitian yakni untuk mengetahui keterkaitan faktor yang diamati dengan keterlibatan rumah tangga dalam pemilihan.

✓ Analisis keeratan hubungan

Keeratan/kekuatan hubungan linear antara kedua variabel yang dianalisis ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi. Uji keeratan yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji koefisien kontingensi dan uji phi dimana pengolahan data dilakukan secara manual. Perhitungan untuk uji koefisien kontingensi ini sesuai rumus (2) berikut:

Adapun rumus yang akan di gunakan dalam analisis asosiasi ini antara lain:

$$Fe = \frac{(Total\ baris) \times (total\ kolom)}{n}$$

$$x^2 = \sum \frac{(Fo - Fe)^2}{Fe}$$

$$\phi = \sqrt{\frac{x^2}{N}}$$

Rumus 4.1

Rumus 1.2

Untuk mengetahui keterkaitan faktor yang diamati dengan keterlibatan rumah tangga dalam pemilihan. Hipotesa yang digunakan adalah:

H₀ : tidak ada hubungan antara dua variabel

H₁ : ada hubungan antar dua variabel

0 - 0,25 : Tidak erat

0,25 – 0,5 : Kurang erat

0,5 – 0,75 : Erat

0,75 – 1 : Sangat erat

Dari proses verifikasi pada bab II, beberapa faktor yang memiliki kemiripan makna telah dieleminasi sementara faktor yang merupakan merupakan bagian yang lebih rinci dari faktor lainnya digabung menjadi faktor yang lebih general. Hasil dari verifikasi tersebut, faktor-faktor kemudian dikelompokan dan diperoleh menjadi 2 kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang terpilih dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Penetapan Faktor Penelitian

No	Faktor	Deskripsi
Faktor Internal		
1	Jenis Kelamin	Jenis kelamin (laki-laki atau perempuan)
2	Pendidikan	tingkat pendidikan
3	Pendapatan	besarnya pendapatan responden
4	Pekerjaan	Status bekerja atau tidak bekerja
5	Persepsi terhadap sampah	benar atau tidaknya persepsi masyarakat terhadap sampah
6	pengetahuan mengenai jenis sampah organik dan anorganik	pengetahuan dasar mengenai jenis sampah yang harus dipilah sejak dari rumah, yakni organik dan anorganik
7	pengetahuan tentang manfaat pengolahan sampah	pengetahuan tentang manfaat pengolahan sampah
Faktor Eksternal		
1	Sosialisasi terkait Sampah	ada atau tidaknya sosialisasi dari pemerintah
2	sistem pengangkutan sampah	ada atau tidaknya sistem pengangkutan sampah
3	ketersediaan alat pengolahan sampah	Tahu atau tidak tahu ada alat pengolahan sampah

No	Faktor	Deskripsi
4	Kader lingkungan	ada atau tidaknya kader lingkungan yang aktif memberikan sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat

Sumber: Rangkuman berbagai sumber, 2017

1.7 Sistematika Penulisan

Rancangan Sistematika Penulisan hasil studi ini dibagi ke dalam beberapa bagian, dengan penguraian sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini merupakan dasar penelitian studi yang menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup landasan teori, tulisan dan penelitian terdahulu yang dapat digunakan dalam melakukan analisis kesediaan masyarakat dalam mendaur ulang sampah rumah tangga

BAB 3 GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

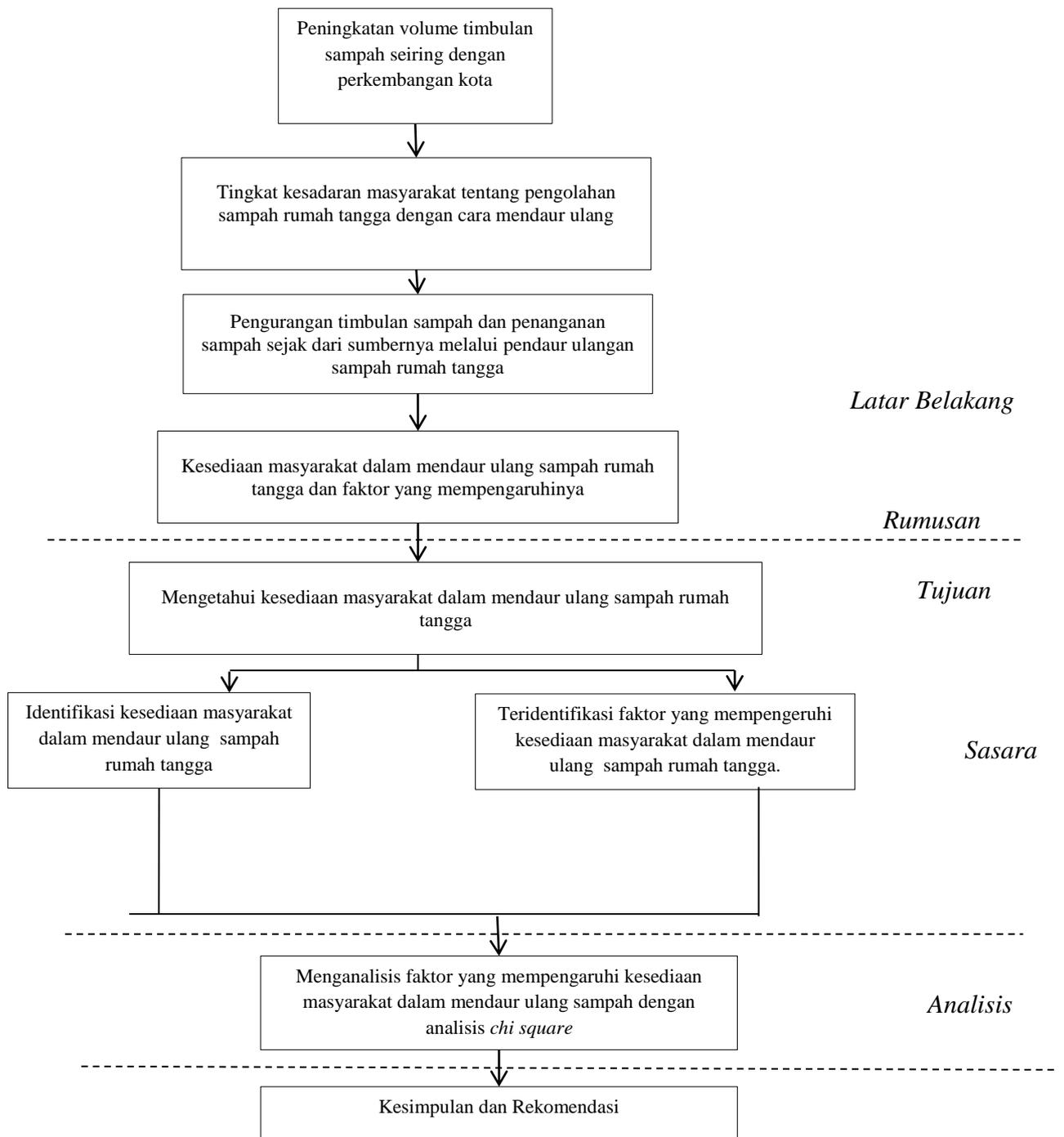
Bab ini merupakan deskripsi mengenai kakteristik Desa Pasirsari.

BAB 4 Analisis Kesediaan Masyarakat dalam Pengolahan Sampah

Dalam bab ini akan dibahas mengenai analisis kesediaan masyarakat dalam pengolahan sampah dengan cara mendaur ulang sampah rumah tangga , analisis faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga berdasarkan faktor eksternal dan faktor internal

BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMEDASI

Pada bab ini dikemukakan kesimpulan, dan rekomendasi dari hasil studi ini serta saran bagi studi lanjutan.



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

Sumber : Hasil analisis, 2017